

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan populasi umat Islam terbesar di dunia mempunyai potensi ekonomi yang besar bagi segmen ekonomi dan keuangan syariah. Perkembangan ekonomi syariah menggambarkan perkembangan industri keuangan, baik sektor perbankan maupun non perbankan¹. Kehadiran bank syariah diharapkan semakin memperkuat peran industri perbankan dalam pembangunan perekonomian dan menjaga stabilitas keuangan nasional.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Adapun Unit Usaha Syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum

¹ Irman Firmansyah and Abrista Devi, -The Implementation of *Good Corporate Governance* to Develop Islamic Micro Insurance in Indonesia,| *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 12, no. 2 (2019): 189–210, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v12i2.h.5508>.

Konvensional, yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri, yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah. Secara umum bank syariah adalah lembaga keuangan, yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.²

Perbankan syariah muncul untuk memenuhi permintaan tersedianya jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan mewujudkan sistem perbankan yang terhindar dari praktik-praktik yang tidak sejalan dengan prinsip syariah seperti *riba*, *maysir*, *gharar*, dan lain sebagainya. Perkembangan perbankan syariah juga didorong oleh keinginan masyarakat

² M. Nur Rianto, Al Arif & Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Suatu Pengantar). (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2018), h. 1.

untuk melakukan aktivitas ekonomi dan keuangan sesuai dengan tuntunan syariah.

Produk perbankan syariah dapat menjadi *competitive advantage* melalui produk yang memberikan nilai tambah kepada nasabah, antara lain pengembangan produk yang memiliki *functional benefit* sekaligus memberikan *spiritual benefit* seperti *bundling* produk perbankan syariah dengan produk dana sosial keagamaan seperti wakaf, zakat, infak, dan sedekah. Produk perbankan syariah juga harus memenuhi kebutuhan nasabah secara universal. Dengan mendorong pengembangan kelengkapan fitur produk bank syariah agar dapat berorientasi kepada kebutuhan dan *life cycle* nasabah, diharapkan perbankan syariah dapat menjadi pilihan bagi semua nasabah untuk berbagai kebutuhan.

Bank umum syariah di Indonesia mengalami tahap perkembangan yang cukup baik dalam mendukung industri perbankan nasional. Nofinawati menyatakan perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan keunggulan dalam memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional³.

³ Nofinawati, Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia, *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14, no. 2 (2015) : h. 168–83.

Menurut penilaian *Global Islamic Financial Report* (GIFR), Indonesia ranking 4 (empat) dunia setelah Iran, Malaysia dan Saudi Arabia yang berpotensi untuk pengembangan perbankan syariah³. Lebih lanjut, Bank Umum Syariah diharapkan menjadi alternatif dalam meningkatkan sektor industri perbankan Indonesia. Adapun perkembangan BUS terlihat dari kenaikan kuantitas pada beberapa indikator pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah Nasional
Periode 2016 – 2021 (Dalam Milyar Rupiah)

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Aset	254.184	288.027	316.691	360.364	397.073	441.789
Laba Bersih	952	990	2.806	4.195	3.782	4.464

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, 2021.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat perkembangan perbankan syariah dari perspektif pertumbuhan aset, yaitu rata-rata sebesar 11% dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah aset BSU sebesar 10% yang diikuti dengan penurunan laba bersih yang diperoleh sebesar 9.84%, tetapi di tahun 2021 jumlah aset meningkat lagi dari sebesar 11%. Begitu juga dengan rata-rata peningkatan laba

bersih sebesar 23% yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perbankan syariah. Dari persentase tersebut menunjukkan secara umum kinerja perbankan syariah di Indonesia cukup baik dalam enam tahun terakhir. Namun disisi lain, *market share* perbankan syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan negara lain. Indonesia berada pada peringkat 18 (delapan belas) dengan *market share* kurang dari 10%, sedangkan Brunei Darussalam dan Malaysia berada pada peringkat 3 (tiga) dan 6 (enam) dengan *market share* 63% dan 26%⁴.

Penilaian kinerja keuangan perbankan syariah dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang memengaruhi kesehatan industri perbankan syariah. Selama ini, pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan mengadopsi pengukuran perbankan konvensional. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perbankan syariah. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio

⁴ Imbuh Ludiman and Kurniawati Mutmainah, Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia, *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 2 (2020): 169–81, <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1336>.

keuangan berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perbankan syariah. Indikator pengukuran kinerja keuangan meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM) digunakan oleh Maria Praptiningsih⁵. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan indikator *Leverage*, *Non- Performing Financial* (NPF), *Financial to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan oleh Prasajo⁶.

Namun, pada saat ini meskipun perkembangan perbankan syariah yang pesat tidak serta merta sejalan dengan peningkatan *market share* perbankan syariah Indonesia. Perbankan syariah hanya memperoleh *market share* sebesar 6,52% per September 2021⁷ sedangkan negara tetangga seperti Malaysia sudah mencapai 29%.⁸ Dengan mayoritas penduduk yang beragama

⁵ Maria Praptiningsih, Corporate Governance and Performance of Banking Firms: Evidence from Indonesia, Thailand, Philippines, and Malaysia, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2009): h.94–108.

⁶ Ferly Ferdiant, Ratna Anggraini Anggraini, and Erika Takidah, Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 1, no. 2 (2014): h. 134–49.

⁷ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-September-2021.aspx>. Diakses pada Tanggal 30 Juni 2022, h. 23:03.

⁸ <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1397212-bank-syariah-ri-tertinggal-dari-malaysia-pada> - mayoritas-muslim . Diakses pada Tanggal 30 Juni 2022, 23:07.

Islam, seharusnya perolehan *market share* di Indonesia dapat mengungguli negara tersebut.

Selanjutnya dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah diperlukan adanya tata kelola yang baik (*good corporate governance*). *Corporate governance* adalah proses dan struktur pengendalian manajemen berupa seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan⁹. *Corporate governance* juga diartikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditor, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak¹⁰. *Corporate governance* telah menjadi faktor penting dalam pengelolaan perusahaan yang bersaing dalam lingkungan global¹¹.

⁹ Haslinda Abdullah and Benedict Valentine, Fundamental and Ethics Theories of Corporate Governance, *Middle Eastern Finance and Economics* 4, no. 4 (2009): h. 88–96.

¹⁰ Prasinta Dian, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan, *Accounting Analysis Journal* 1, no. 2 (November 2012), h. 176–93

¹¹ Naheem Mahtab and Mohammad Abdullah, Corporate Governance in Financial Institutions in Bangladesh: A Preliminary Study, *Arabian Journal of Business and Management Review* 6, no. 4 (2016): 1–8, <https://doi.org/10.4172/2223-5833.1000221>.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah dilandasi oleh lima prinsip dasar yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesionalisme dan kewajaran. Selain itu, pada perbankan syariah diperlukan prinsip-prinsip syariah untuk mendukung penerapan prinsip-prinsip GCG terkait yaitu kejujuran, pendidikan masyarakat, amanah dan profesional¹².

Pengukuran GCG dilihat dari indikator-indikator struktur pada perbankan yang meliputi dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan *self assesment* pelaksanaan GCG¹³. Sedangkan berdasarkan jenis ukuran yang digunakan, pengelompokkan ukuran GCG berupa indikator tunggal (antara lain jumlah komisaris independen, jumlah anggota komite audit, jumlah rapat setiap tahun, dan indikator ganda yang digunakan untuk pemeringkatan GCG¹⁴.

¹² Komite Nasional Kebijakan Governance, *Prinsip Dasar Dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Indonesia* (Jakarta: KNKG, 2012).

¹³ Yusuf Mangkusuryo and Ahmad Waluya Jati, -Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba,|| *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 2 (December 2017), h. 1067.

¹⁴ David F Larcker, Scott A Richardson, and Irem Tuna, Corporate Governance, Accounting Outcomes, and Organizational Performance, *The Accounting Review* 82, no. 4 (2007): h. 963–1008.

Karakteristik perbankan syariah yang menjunjung tinggi nilai islam memerlukan tatakelola yang baik dalam menjaga kepercayaan *stakeholder*¹⁵. Kepercayaan *stakeholder* yang menurun terhadap pengelolaan bank syariah akan mengakibatkan reaksi negatif dan akan menarik investasi yang telah ditanamkan¹⁶. Untuk itu, diperlukan suatu perangkat manajemen lainnya untuk membantu menciptakan kepercayaan *stakeholders*, yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS)¹⁷.

Peran penting DPS adalah membantu bank syariah untuk mengelola dana secara efisien dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan tetap mematuhi investor terhadap dana yang telah diinvestasikan telah dikelola dengan baik sesuai prinsip ketentuan syariah¹⁸. Begitu juga yang berkaitan dengan kepentingan investor terhadap dana yang telah diinvestasikan telah dikelola

¹⁵ W. A. W. Abdullah, M. Percy, and J. Stewart, Determinants of Voluntary Corporate Governance Disclosure: Evidence from Islamic Banks in the Southeast Asian and the Gulf Cooperation Council Regions., *Journal of Contemporary Accounting Economics* 11, no. 3 (2015): 262–79, <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2015.10.001> 1815-5669.

¹⁶ M. Umer Chapra and Habib Ahmed, *Corporate Governance in Islamic Financial Institutions* (King Fahad National: Islamic Development Bank, n.d.).

¹⁷ W. Grais and M. Pellegrini, *Corporate Governance in Institutions Offering Islamic Financial Services: Issues and Options* (The World Bank, 2006), 1–47.

¹⁸ K Khir, L. Gupta, and B. Shanmugam, *Islamic Banking: A Practical Perspective.* (Malaysia: Institut Bank-Bank Malaysia, 2007).

dengan baik sesuai prinsip syariah¹⁹. Tanggung jawab DPS adalah menjalin dan menjaga kepercayaan *stakeholders* dalam transaksi, praktek, dan aktivitas yang dilakukan di BUS sesuai dengan kaidah ajaran Islam²⁰.

Keberadaan DPS dalam BUS sangat penting dalam mengawasi kinerja manajemen untuk aktif dalam menginternalisasi nilai Islam. Akan tetapi, jumlah DPS yang bertugas dalam mengawasi operasional perbankan syariah relatif terbatas dan sebagian rangkap jabatan, sehingga berdampak pada kualitas pengawasan yang dilakukan. Pendapat ini diperkuat oleh Ekasari, bahwa DPS membantu dewan direksi, dewan komisaris independen dan CEO untuk meningkatkan kinerja bank syariah²¹.

Selanjutnya, perbankan syariah juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk kepedulian sosial. Dalam konteks ini, *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan *platform* yang memberikan peluang strategis untuk

¹⁹ H.V. Gruening and Z. Iqbal, *Risk Analysis for Islamic Banks* (Washington. DC: he World Bank, 2008).

²⁰ Rahmah Aulia Haryani and Aditya Septiani, Analisis Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Intellectual Capital Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah Di Indonesia, *Diponegoro Journal Of Accounting* 4 (2015), 1–9.

²¹ Oktalina Ekasari and Deny Hartomo, Pengawasan Syariah, Tata Kelola, Dan Kinerja Bank Syariah, 19, no. 1 (2019), h. 12.

memperkuat sinergi antara pemerintah dan swasta untuk mencapai pembangunan yang inklusif.

Usaha pemerintah mengatur kontribusi swasta melalui pembuatan peraturan terkait CSR. Terkait pelaksanaan CSR, pemerintah mengeluarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 66 dalam Undang-Undang tersebut mengatur bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan, selain itu juga melaporkan pelaksanaan CSR Sementara itu, pada Pasal 74 menyatakan perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR. Selanjutnya, Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007 juga mengatur kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Begitu juga dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah juga mengatur tentang pelaksanaan fungsi sosial.

Pengungkapan CSR secara implisit juga telah dimasukkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2004 tentang penyajian laporan keuangan, menyatakan:²²

Perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai

²² Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Keberadaan peraturan yang dikeluarkan pemerintah perlu dicermati agar makna kontribusi swasta terhadap pembangunan tepat sasaran dan tidak hanya menjadi suatu formalitas dalam bentuk sumbangan dana²³. Masyarakat akan resistensi terhadap perusahaan yang tidak memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan kontribusi kepada masyarakat. Persoalan tersebut menjadi isu utama dari CSR dengan memperhatikan aspek finansial, sosial dan lingkungan.

Dalam perspektif Islam, CSR merupakan salah satu konsekuensi internal dalam ajaran Islam yang bertujuan untuk masalah. Jadi, kegiatan bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan hanya untuk mencari keuntungan. Perbankan syariah disamping mencari *profit*, juga mengemban mandat untuk menerapkan prinsip syariah pada produk dan kegiatan operasional. Prinsip syariah pada perbankan syariah mengacu kepada kriteria “*adl* (adil), *amanah* (terpercaya), dan *ihsan*

²³ Santoso, Budi, *Wakaf Untuk Perusahaan Model CSR Islam Untuk Pembangunan Berkelanjutan* (Universitas Brawijaya Press, 2011), h. 27.

(kebijakan dan eksekusi). Selain itu, bank syariah harus mengungkapkan semua kegiatan usahanya sesuai dengan hukum syariah²⁴. Perbedaan penerapan *good corporate governance* pada bank syariah dan bank konvensional terletak pada *sharia compliance*²⁵.

Sharia compliance juga merupakan faktor pendorong keberhasilan pemasaran dan kesehatan keuangan bank syariah²⁶. Tuntutan pemenuhan prinsip *sharia compliance* dalam sejarah perkembangan bank syariah menjadi salah satu faktor penentu bagi nasabah. Pertimbangannya dikarenakan keberadaan perbankan syariah muncul dari kesadaran masyarakat muslim untuk menjalankan aktivitas keuangan berdasarkan alquran dan hadist. Oleh sebab itu, jaminan terlaksananya seluruh aktivitas operasional bank syariah diperlukan untuk mengurangi preferensi keraguan terhadap *sharia compliance*.

²⁴ Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andraeny, and Anim Rahmayati, Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices, *Accounting FEB UMS*, 2015, h, 2–38

²⁵ Rahman El Junusi, Implementasi Syariah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah, *Al-Tahrir* 12, no. 1 (2012): 91–115

²⁶ M. Rusydi, *Syariah Compliance Dalam Penerimaan Produk Perbankan Syariah: Aplikasi Theory of Planned Behaviour* (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Dalam penelitian ini selain ingin membuktikan kebenaran dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang hasilnya berbeda-beda, peneliti juga melakukan pengukuran terhadap tingkat kesehatan keuangan dengan pengukuran terhadap faktor-faktor dari penilaian kesehatan bank yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk (CAMEL'S)* yang akan diuji coba.

Prinsip-prinsip tersebut perlu menjadi pedoman bagi para manajer perbankan baik nasional maupun syariah sebagai kekuatan internal karena implementasi *Islamic Corporate Governance* yang paling adalah bersumber dari keinginan dan kemauan semua pihak di alam korporasi perbankan sehingga mewujudkan suatu pondasi yang kuat bersaing dikancah yang lebih luas.. tentunya prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (ICSR)* di atas perlu ditindaklanjuti dengan pengawasan dan evaluasi secara ketat dan berkesinambungan.

Dari penggambaran latar belakang diatas, maka peneliti membuat judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah 2016 - 2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini untuk memastikan konsep teoritis terkait pengaruh *Islamic Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Umum Syariah. Disamping itu, untuk memperkuat motivasi penelitian dari fenomena-fenomena yang telah disampaikan pada latar belakang dan penelitian terdahulu, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia belum diikuti dengan pencapaian *market share* yang optimal.
- b. Kesehatan keuangan Bank Umum Syariah masih lemah pada tahun 2020. Kinerja keuangan sendiri berbanding lurus dengan tingkat kesehatan bank. Untuk menciptakan bank yang sehat, seimbang, dan stabil diperlukan tata kelola perusahaan (ICG). Kelemahan dalam tata kelola perusahaan dipercaya mampu mengancam keberlangsungan usaha dan kredibilitas perusahaan tersebut, apalagi perusahaan tersebut ialah Perbankan Syariah yang memegang peranan sebagai lembaga keuangan Islami.
- c. Masih rendahnya faktor lain yaitu *Corporate Social Responsibility* yang merupakan pengungkapan atau

penerapan tanggung jawab sosial Islami yang diduga mampu meningkatkan kinerja dalam perusahaan bank syariah. Pada dasarnya perusahaan perbankan tidak lepas dari lingkungan masyarakat yang mendukung aktivitas perusahaan. Maka, perusahaan seharusnya peduli terhadap lingkungan masyarakat dan mampu memberi kesan kepada masyarakat terhadap perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan Bank Umum Syariah.

C. Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan, dalam pembahasan dan pengembangan model pemecahan masalah perlu adanya beberapa batasan untuk menghindari luasnya bidang pembahasan serta mengarahkan ke pemecahan masalah. Pada penelitian ini, batasan-batasan masalahnya adalah :

1. Objek penelitian dalam penelitian ini dibatasi pada bank umum syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yaitu Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank

Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah.

2. Selain mengidentifikasi kinerja perusahaan, tingkat kesehatan bank baik mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, karena dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.
3. Adapun upaya-upaya lain yang dilakukan Bank Syariah untuk memperbaiki/meningkatkan kinerja perusahaannya guna mencapai kesehatan yang baik yaitu dengan cara menerapkan prinsip-prinsip seperti *Islamic Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah *islamic corporate governance* berpengaruh terhadap kesehatan bank umum syariah ?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kesehatan bank umum syariah ?

3. Apakah *Islamic Corporate Governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kesehatan bank umum syariah ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* secara parsial terhadap kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governernance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap kesehatan Bank Umum Syariah Periode 2016 s.d 2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat / signifikansi bagi pihak-pihak berkepentingan, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan menambah wawasan serta pengetahuan

mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kesehatan pada bank khususnya perbankan syariah dan juga sebagai ajang untuk menerapkan berbagai teori yang berkaitan dengan perbankan syariah yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Institusi

Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran dan informasi bagi investor dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melihat penerapan *Islamic Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di perusahaan secara tepat.

4. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan perusahaan untuk lebih meningkatkan fungsi *Islamic Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* untuk meningkatkan kesehatana khususnya perusahaan di sekitar perbankan syariah.

5. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, terutama dalam bidang keuangan tentang pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap tingkat kesehatan pada bank umum syariah.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan dalam rangka menginventarisir penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk melakukan pemetaan terhadap posisi peneliti yang akan dilakukan dan melihat peluang untuk melakukan pengembangan penelitian. Untuk penelitian terdahulu yang relevan dengan rencana peneliti, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada Bank Syariah Tahun 2015-2019, menunjukkan kriteria sehat, kualitas manajemen bank syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik, sehingga pada 5 (lima) tahun tersebut bank syariah pun tergolong bank yang terpercaya.

Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.²⁷

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari pengungkapan ICG secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA, dan tidak terdapat pengaruh pengungkapan ICSR secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA. Pengujian hipotesis secara simultan dengan F_{hitung} diperoleh hasil tidak terdapat pengaruh pengungkapan ICG dan ICSR terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diproksikan dengan ROA.²⁸
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ICG*, *ICSR* dan *Intellectual Capital* secara parisal berpengaruh positif dan signifikan.. Hasil uji F_{hitung} menunjukkan ICG, ICSR dan IC secara simultan

²⁷ Ananda Adi Pratiwi "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada Bank Syariah Periode 2015-2019". Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Riau. 2020. h. i.

²⁸ Putri Rahmaningtyas. Islamis Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Bank Syairah (Studi Kasus : Bank Syariah di ASEAN Pada Tahun 2013 – 2017). Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tesis. 2019. h. xv

berpengaruh positif dan signifikan dengan pengaruh sebesar 99% sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.²⁹

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. BPRS Mu'amalah Cilegon tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan analisis CAMEL dapat disimpulkan menjadi:
(1) dilihat dari faktor permodalan periode 2015- 2018 termasuk dalam kriteria SEHAT karena rasio KPMM/CAR lebih dari 8%.
(2) dilihat dari faktor kualitas aktiva produktif selama periode 2015-2016 termasuk dalam kategori TIDAK SEHAT karena rasio pada tahun 2015 sebesar 24,63% dan 2016 sebesar 18,32% dan pada tahun 2017-2018 termasuk kategori SEHAT dengan rasio 2017 sebesar 10,03% dan 2018 sebesar 8,06%. (3) dilihat dari faktor manajemen periode 2015-2018 termasuk dalam kategori SEHAT. Penilaian terhadap faktor manajemen dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yaitu pada tahun 2015-2018 mendapat poin sebesar 100 poin. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam kondisi yang

²⁹ Istiana Lailaulfa. Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Periode 2015 – 2019. Salatiga. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi 2020. h. Xi.

SEHAT.; (4) dilihat dari faktor rentabilitas. Rasio ROA selama periode 2015-2016 termasuk kategori CUKUP SEHAT dengan rasio 1,14% dan 1,20% dan tahun 2017-2018 termasuk kategori sehat dengan rasio 1,80% dan 1,62%.; (5) Pada rasio BOPO selama periode 2015-2018 termasuk kategori SEHAT karena rasio kurang dari 93,52 (6) dilihat dari faktor likuiditas. Rasio CR pada periode 2015-2018 termasuk kategori SEHAT karena rasio lebih dari 4,05% dengan rasio 46,06%, 41,21%, 57,70% dan 112,20%. Rasio FDR pada periode 2015-2018 termasuk kategori SEHAT karena rasio kurang dari 94,75%
 Perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT. BPRS Mu'amalah Cilegon pada tahun 2015 sampai 2018 untuk komponen Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity (CAMEL) masing-masing sebesar 83,65%, 76,45%, 93,3% dan 96,2%. Nilai tingkat kesehatan bank pembiayaan rakyat syari'ah ini termasuk dalam kategori sehat.³⁰

5. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan

³⁰ Teddy Aprilliadi, Erlina Sari Pohan dan Siti Aisyah, Jurnal Pendidikan Berkarakter, Volume 02, Nomor 02, 2019. "Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity (Camel)*. Penelitian ini berfokus pada mencari pengaruh *islamic corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap tingkat kesehatan bank syariah.

Intellectual Capital (IC) terhadap kinerja keuangan³¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H. Kerangka Pemikiran

Tingkat kesehatan perbankan syariah merupakan faktor dalam penting yang menjadi pertimbangan investor saat mengambil keputusan. Untuk memastikan manajemen melaksanakan tugas dengan baik, maka diperlukan teori *agency* dengan pelaksanaan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) secara islami. Adopsi konsep GCG tidak otomatis meningkatkan kinerja perbankan syariah, namun ada proses yang dilalui untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen diharapkan mampu mengelola sumberdaya dengan menjalankan aktivitas bisnis secara efisien dan efektif. Konsekuensi pengelolaan sumberdaya meliputi sumber daya internal dan eksternal tercermin dalam pencapaian kinerja perbankan syariah. Peran struktur dan proses GCG secara internal terlihat pada keberadaan dan fungsi dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit.

³¹ Lenny Mardiani, Wiwin Yadiati, and Eddy Jaenudin, -Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017, *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 6, no. 2 (July 2019): h. 128

Selanjutnya khusus pada perbankan syariah diperlukan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam mengawasi aktivitas bank syariah. DPS berfungsi untuk meyakinkan kegiatan operasional perbankan syariah dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip syariah. Disamping itu diperlukan sumber daya eksternal dalam mendukung sumber daya internal untuk pencapaian tujuan perbankan syariah berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dibangun berdasarkan teori *stakeholder*, teori legitimasi dan *Shariah Enterprise Theory*. Selanjutnya, pada perbankan syariah diperlukan *sharia compliance* untuk memastikan operasional bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Antonio, bank syariah beroperasi sesuai dengan ketentuan syariah Islam khususnya menyangkut tatacara bermuamalat secara Islam³². *Sharia compliance* merupakan bagian dari pelaksanaan *framework* manajemen risiko dalam mewujudkan budaya kepatuhan pada perbankan Islam³³. *Sharia compliance* juga merupakan salah satu aspek dasar yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah³⁴. Secara konseptual,

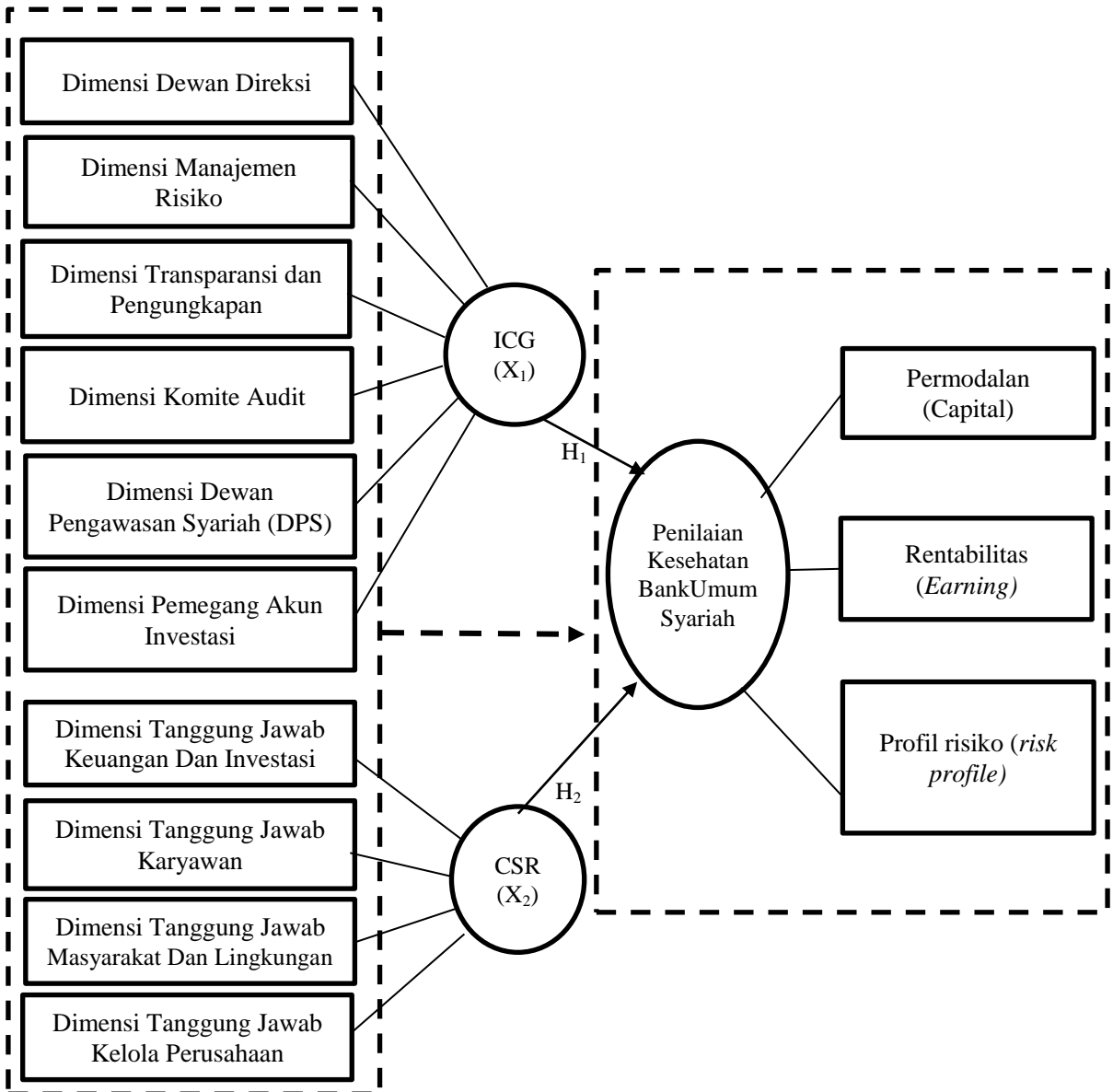
³² Antonio, Sanrego, and Taufiq, *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*.

³³ Ilhami, Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Syariah Sebagai Otoritas Pengawas Kepatuhan Syariah Bagi Bank Syariah

³⁴ Nurhisam, -Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah.

kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam hubungan antar variabel pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Pada gambar kerangka pemikiran hubungan di antara variabel dependin terhadap variabel independen.

Keterangan :

—————→ : Pengaruh secara parsial

- - - - - → : Pengaruh secara simultan

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian. Berdasarkan dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya.

1. **Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah**

Islamic Corporate Governance merupakan suatu system nilai dan mekanisme yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang mengatur hubungan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, agar mereka dapat melaksanakan hak dan kewajibannya secara benar untuk meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) dalam rangka ibadah makhuk menuju jalan yang di ridhai Allah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang bahwa implementasi ICG (pelaksanaan tugas dan tanggung jawab

DPS) berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah dan implementasi ICG (kepatuhan syariah) berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Implementasi ICG dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah kepatuhan syariah dalam melaksanakan kegiatan operasional dan usaha perbankan akan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan islami³⁵. Kaitan antara *Islamic Corporate Governance* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah menyimpulkan bahwa level efisiensi dari tata kelola BUS mengalami kenaikan selama periode pengamatan. Bahkan tata kelola perusahaan memberikan dampak positif dan signifikan.³⁶

Berdasarkan uraian diatas serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah.

³⁵ Asori. Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2014. H. 90-102.

³⁶ Kusuma, H., & Ayumardani, A. Efisiensi Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Bank Islam: Bukti Sebuah Indonesia. *Jurnal Polish Managemstudi THT*, 2016. H. 111-120.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah

Corporate Social Responsibility menjadi suatu hal yang penting bagi reputasi dan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang mengungkapkan ICSRnya dengan baik akan dipandang sebagai lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat serta membantu meningkatkan hubungan dengan *stakeholder*. Akibatnya, akan meningkatkan citra dan kinerja perusahaan serta menggambarkan nilai islam sebagai perusahaan berbasis syariah. Semakin suatu perusahaan mengungkapkan ICSRnya dengan baik maka masyarakat akan semakin percaya sedangkan hubungan dengan *stakeholder* juga akan semakin baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya.

Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan

Return On Assets (ROA). Peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan³⁷. Faktor pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan tugas dari perbankan untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)³⁸. Jadi peningkatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga akan meningkatkan kesehatan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Terlihat juga dari faktor kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap sebuah Bank Umum Syariah melalui pengungkapan kegiatan sosial masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

³⁷ Sutapa, & Hanafi, R. Dampak Islamic Corporate Governance , Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2019. H. 155-165.

³⁸ Nadeem, M., & Malik, M. S. (2014). Impact a Corporate Social Resonsibility On The Financial Performance of Banks In Pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Science* , 9-19.

H₂ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan bank umum syariah.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dari skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis. Bagian inti dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Pendahuluan, Landasan Teori, Metode Penelitian, Analisis Data, dan Penutup. Rincian dari tiap-tiap bab diuraikan pada pembahasan berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritis. Bab ini menjelaskan telaah pustaka berupa penjabaran teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian lainnya. Didalamnya juga terdapat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Bab ini juga akan menjelaskan tentang kerangka

teori, kerangka pemikiran penelitian yang akan diteliti serta hipotesis yang timbul dan pemikiran tersebut.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, definisi konsep dan operasional, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, serta alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab IV Analisis Data. Memperlihatkan deskripsi objek penelitian dengan metode-metode analisis yang akan dilakukan selama penelitian serta hasil dari penelitian-penelitian tersebut.

Bab V Penutup. Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian sejenis selanjutnya. Serta bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

